

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus dilakukan manusia dalam setiap kegiatan yang menghasilkan suatu pengalaman dan ilmu yang dapat diterapkan di tempat lain. Pendidikan pada umumnya didapat dari suatu lembaga atau tempat yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik dan lebih cerdas. Melalui pendidikan yang lebih baik maka dapat diartikan bahwa kehidupan suatu Negara sudah dapat dikatakan maju dalam bidang pendidikan, karena dari pendidikan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan dan juga strata seseorang di lingkup masyarakat.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian tersebut menegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak hanya sekedar cerdas tetapi juga berkarakter.²

² Siswoyo, Dwi dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2011), hal. 55

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia juga telah menjelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan pada bab II pasal 3, yang berbunyi seperti berikut:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak bangsa. Watak dapat disebut dengan karakter. Sedangkan, tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk menjadikan siswa berilmu, tetapi juga menjadikan siswa memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga dibentuk dari lingkungan pendidikan sejak usi adasar. Karakter yang dimiliki setiap bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

³ *Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hal. 7*

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.⁴ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁵ Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pendidikan merupakan proses pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Selama ini pendidikan di sekolah telah banyak menerapkan berbagai sistem dan metode pendidikan dalam pembelajaran yang berasal dari Negara barat yang mana juga disesuaikan dengan kebutuhan di era modern ini. Penerapan sistem dan metode pendidikan seketika itu dapat berhasil, namun tidak sedikit pula yang belum berhasil karena kurang sesuai dengan nilai dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia atau bahkan bertentangan, maka sistem tersebut tidak memberi hasil seperti yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dicari metode pendidikan yang dapat dilaksanakan di Indonesia dengan mempertimbangkan kebutuhan nilai dan budaya masyarakat Indonesia.

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 6

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi, Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 14

Selain dari pada itu, bangsa Indonesia sendiri sudah memiliki sistem dan metode pendidikan yang mana hal itu adalah gagasan dari putra bangsa Indonesia yang disebut dengan Sistem Among yang merupakan teori atau gagasan dari Ki Hadjar Dewantara. Sistem Among merupakan gagasan otentik putra bangsa yang digali dari kearifan lokal bangsa Indonesia sendiri. Sistem ini dapat menjadi unggulan dalam pendidikan Indonesia dalam menghadapi persaingan pendidikan antar Negara, bahkan dapat menjadi sistem khas/unggulan dalam menghadapi persaingan global dalam dunia pendidikan.

Melalui sistem Among ini maka sistem dan metode pendidikan mampu disesuaikan dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia. Dimana salah satu tujuan pendidikan nasional yang harus diterapkan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Di setiap sekolah pada umumnya menggunakan sistem among dalam menerapkan karakter siswa. Sistem among merupakan salah satu gagasan pembangunan karakter berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua dasar yaitu : kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin anak hingga dapat hidup mandiri.

Sistem among sering dikaitkan dengan dalil yang berbunyi : *Ing Ngarso Sung Tuladha* (dimuka memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (ditengah-tengah membangun semangat), dan *Tut Wuri Handayani* (dari belakang memberi dorongan).⁶ Melalui sistem tersebut salah satunya adalah melatih peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang tertanam dalam diri manusia dan dibuktikan dalam perilaku.⁷ Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa.

Salah satu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia adalah melalui pembinaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 butir 1 UU tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :⁸

⁶ Muhammad Nur Wangid, "Masih Bertahankah Sistem Among Pada Masa Kini?Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan", dalam *staff.uny.ac.id/sites/default/files/132063919/Sistem Among.pdf*. (Dosen Jurusan PPB FIP UNY : tidak diterbitkan), diakses pada 6 Desember 2019

⁷ Muchlas Samani, Haryanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 42

⁸ UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maksud dari tujuan pendidikan karakter tersebut adalah tidak hanya membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga memiliki kepribadian dan berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan agama. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupan.

Berasal dari kata agama maka timbulah istilah keberagamaan (religius). Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya adalah *religire* yang artinya mengikat, dari sini dapat diartikan bahwa agama memiliki aturan-aturan yang mengikat yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Dapat diartikan bahwa agama memiliki aturan-aturan yang mengikat yang harus dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam semesta. Religius dapat diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang menyangkut perilaku ritual atau ibadah, maupun aktifitas lain, dalam bentuk kehidupan yang diwarnai dalam

nuansa agama, baik yang tampak yang dapat dilihat dengan mata atau yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati manusia.⁹

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Melalui hal tersebut seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Terutama dalam penanaman karakter religius dari guru yang akan diterapkan ketika mendidik siswa-siswanya. Guru dituntut memiliki karakter yang baik, santun, dan juga profesional karena pada hakikatnya guru adalah digugu dan ditiru. Melalui penanaman karakter yang baik diharapkan guru mampu mencetak generasi yang paham akan agama, generasi yang memiliki karakter religius yang berpedoman pada kitab Al Quran dan Al Hadist.

Pengetahuan dan kesadaran mengenai penanaman karakter dapat diperoleh siswa melalui pengajaran yang diberikan oleh pamong. Dilihat dari pengertiannya, pengajaran yaitu pamong memberikan pengajaran yang menambah pengetahuan siswa dapat menjadi generasi yang pintar, cerdas, dan bermoral yang baik. Pengajaran tidak hanya menambah pengetahuan pada siswa agar memiliki moral yang baik.¹ Pengajaran dilaksanakan agar siswa

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hal. 29

¹ Samho, Bartolomeus. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. (Yogyakarta : Kanisius, 2013), hal. 79

dapat memperoleh pengetahuan untuk melakukan kebiasaan menanamkan karakter secara sadar.

Dilihat dari pentingnya memiliki karakter religius, maka perlu ditanamkan karakter religius sejak dini. Seperti halnya yang peneliti temui di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Di dalam lembaga tersebut, peneliti menjumpai beberapa guru yang mengajari peserta didik untuk mengutamakan kegiatan religius berupa sholat berjamaah, metode yang digunakan guru dalam mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan hal itu menggunakan sistem among "*ing ngarsa sung tuladha*", pembiasaan pengamalan nilai-nilai positif, dan juga pemberian nasihat dan ganjaran. Di sini guru memberikan contoh sholat berjamaah pada peserta didik di kelas bawah, sedang guru mendampingi dan mengawasi proses serta turut sholat berjamaah dengan siswa kelas atas, guru juga memberikan hukuman pada siswa kelas atas yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Selain sholat berjamaah kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter religius pada peserta didik antara lain yaitu: bimbingan baca tulis Al-Quran (BTQ), ekstra Hadroh atau rebana, kebiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, dan kebiasaan membaca doa dan tahlil sebelum memulai pembelajaran. Melalui kegiatan dan juga pembiasaan tersebut, penanaman karakter religius peserta didik di lembaga ini sangat diunggulkan.¹

1

Alasan lain, mengapa peneliti memilih tempat penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah

¹ Hasil Observasi pada tanggal 13 Maret 2020 ¹

yang cukup terpendang di wilayah tersebut. Sekolah tersebut juga memiliki banyak prestasi yang telah diraih, baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Sebab di sekolah tersebut juga terdapat banyak ekstrakurikuler yang mendukung bakat dan juga minat dari peserta didik yang ada di sana. Hal ini tidak lepas dari antusias dan motivasi dari Bapak/Ibu Guru di Sekolah tersebut, serta didukung dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang menanamkan keunggulan sekolah tersebut. Selain itu, sekolah yang berlatarkan religius juga yang menjadi poin lebih sehingga banyak diminati.

Fenomena pembiasaan yang terdapat di madrasah tersebut mulai dari bersalaman dan menyapa Bapak/Ibu Guru baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infak jumat, tahlil, berdoa sebelum pembelajaran, senam di hari jumat, upacara bendera, dan sebagainya. ¹ 2

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Sistem Among dalam Penanaman Karakter Religius pada Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

¹ Hasil Observasi pada tanggal 13 Januari 2020 2

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi sistem among dan karakter religious, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi sistem among dalam penanaman karakter religious pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas implementasi sistem among dalam penanaman karakter religious pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaiman hasil implementasi sistem among dalam penanaman karakter religious pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi sistem among dalam penanaman karakter religious pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas implementasi sistem among dalam penanaman karakter religious pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius pada siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang Implementasi Sistem among dalam penanaman Karakter Religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya penanaman karakter religius peserta didik melalui sistem among.

- b. Bagi kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan kebijakan dalam hal kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

- c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koreksi dan referensi

serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Pembaca/peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang Implementasi Sistem Among dalam penanaman karakter religius.

E. Penegasan Istilah

Beberapa penafsiran terhadap istilah yang ada hubungannya dengan konsep permasalahan yang terdapat dalam penelitian, oleh sebab itu untuk menghindari interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing istilah baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Implementasi/penerapan adalah pemasangan, pengenalan ; perihal mempraktikan.¹ 3
- b. Sistem among, menurut Muhammad Nur Wangid sistem among merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan karena merupakan

¹ Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pustaka, 2008), hal. 549

metode pengajaran dan pendidikan yang berdasar pada asih, asah, asuh (*care and dedication based on love*).¹

- c. Karakter religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹

5

2. Secara Operasional

- a. Secara konseptual Implementasi/penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan atas dasar rencana yang telah disusun secara cermat dan matang. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius guna mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan. Peneliti disini terfokus pada implementasi, antara lain :

- 1) Proses implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius pada penelitian ini adalah peneliti akan meneliti tentang rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam membina, mempengaruhi, memotivasi, dan memberikan tauladan dalam menanamkan karakter religius pada siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

¹ Muhammad Nur Wangid, *SISTEM AMONG PADA MASA KINI: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan*.(online). 2011. <http://belajar-sistem-pendidikan-dari-Ki-hajar.html>, diakses pada 1 April 2019.

¹ Elerning Pendidikan, *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*. <http://elearningpendidikan.com> , diakses pada 1 April 2019.

- 2) Kreativitas implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius pada penelitian ini adalah peneliti akan meneliti tentang kemampuan yang mencerminkan kelancaran dan mencipta atau membuat inovasi baru dalam melaksanakan sistem among dalam penanaman karakter religius di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
 - 3) Hasil implementasi sistem among dalam penanaman karakter religius pada penelitian ini adalah peneliti akan meneliti tentang bagaimana sikap atau karakter yang dihasilkan oleh siswa setelah penerapan sistem among pada kegiatan sekolah di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- b. Secara Operasional sistem among merupakan sistem pendidikan yang memiliki metode asih, asah, asuh yang mana telah disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.
 - c. Secara Operasional karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang yang terpaku pada sikap religi atau berpandang pada keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut.

Bab I merupakan konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka yang memaparkan konsep penanaman karakter religius melalui implementasi sistem among, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV memaparkan data hasil penelitian dilokasi SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Sub bab kedua memaparkan temuan hasil penelitian yang ada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Sub bab ketiga memaparkan analisis data.

Bab V membahas hasil penelitian terkait tentang penanaman karakter religius pada peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Berisi tentang interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi yang meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis, dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.